

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang kompeten dengan tuntutan untuk kemajuan hidup generasi muda yang keberadaannya memiliki nilai-nilai, pengetahuan, keterampilan serta dapat membentuk tata perilaku yang baik. Perkembangan pendidikan dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang ditandai dengan perubahan kurikulum yang bertujuan untuk memberikan pelayanan dan pelaksanaan pendidikan agar semakin berkualitas, hal tersebut menjadi cita-cita dari pendiri negeri ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kondisi pendidikan pada saat ini mengalami beberapa hambatan yaitu akses pendidikan yang tidak merata, tenaga pendidik yang kurang optimal dari segi kualitas maupun kuantitas, sarana dan prasarana pendidikan yang kurang memadai menjadi upaya bagi pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan melalui peningkatan kompetensi guru, hal ini mempengaruhi tampilan pendidikan yang membutuhkan perjuangan yang luar biasa. Perubahan ini merupakan konsekuensi dari sistem pendidikan untuk merancang kurikulum yang perlu dikembangkan secara dinamis mengikuti perubahan yang terjadi, dalam

mengutamakan tujuan pendidikan untuk melakukan pendekatan dalam merealisasikannya. (Fahrani 2023)

Salah satu permasalahan yang dialami bidang pendidikan sendiri yaitu kurangnya kemampuan tenaga pendidik dalam menguasai Bahasa Inggris. Padahal Bahasa Inggris sangat mempengaruhi kemajuan pendidikan yang berstatus bahasa internasional dimana penggunaannya masuk ke dalam kurikulum pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris telah disisipkan ke dalam sistem pendidikan sejak masa penjajahan Belanda, yaitu di sekolah MULO (setara SMP) dan AMS (setara SMA). Pada masa tersebut hanya anak-anak Belanda yang memiliki akses ke dua sekolah ini dan beberapa penduduk asli (pribumi) tertentu.

Pengajaran Bahasa Inggris di tingkat MI/SD mulai diperkenalkan sekitar tahun 1994, hal ini tertuang dalam kebijakan pemerintah dengan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan No. 090/U/1993 pada 25 Februari 1993 terkait dimungkinkannya program Bahasa Inggris sebagai mata pelajaran muatan lokal MI/SD. Pemberian mata pelajaran Bahasa Inggris pada tingkat MI/SD bukanlah tanpa alasan tetapi pentingnya Bahasa Inggris sebagai alat komunikasi dunia Internasional (Zakaria 2019). Penggunaan Bahasa Inggris tidak dapat diterapkan pada kehidupan seseorang dalam waktu singkat. Karena penggunaan Bahasa Inggris tentu saja membutuhkan proses yang Panjang sehingga anak-anak bisa lebih familiar dengan bahasa tersebut.

Selain itu keterampilan anak-anak di Indonesia dalam berbahasa Inggris masih rendah serta asumsi terhadap pelajaran Bahasa Inggris sangat sulit dan menegangkan sehingga menurunkan minat belajar anak-anak tersebut.

Sekolah dianggap sebagai tempat dimana peserta didik mendapatkan pengetahuan akan suatu hal serta pembelajaran dengan harapan bisa menjadi landasan kemampuan peserta didik untuk mereka bertindak dan berperilaku di masyarakat. Guru memegang peranan penting dalam pendidikan yang secara khusus dipersiapkan untuk memegang tanggung jawab terhadap keberlangsungan pendidikan didalam kehidupan bermasyarakat. Inovasi pembelajaran berkaitan dengan proses penambahan pengetahuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang dimilikinya dengan keterlibatan peserta didik sebagai pembelajar aktif yang terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang memberi peluang agar dapat menyimpan informasi pengetahuan yang akan diterima dalam jangka waktu yang lama. Metode pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran yang telah ditetapkan. Pada pembelajaran bahasa, metode digunakan untuk menerangkan kerangka secara keseluruhan tentang proses pembelajaran, yang rangkaiannya tersusun secara sistematis yang berkembang dari pendekatan yang digunakan sebagai pedoman.

Bahasa Inggris meningkat dalam sistem pendidikan di Indonesia sebagai mata pelajaran muatan lokal yang diperkenalkan mulai dari kelas 4 sampai dengan kelas 6 sekolah dasar. Dengan tujuan anak usia sekolah dasar masih dalam masa perkembangan yang baik dimana dapat memudahkan mereka untuk meningkatkan level kemampuan berbahasa Inggris secara perlahan mengikuti tahap perkembangan mereka. Oleh karena itu, mengenalkan Bahasa Inggris dasar pada anak usia ini diharapkan dapat membangun kepercayaan diri anak dalam berbahasa Inggris, membiasakan mereka dengan bahasa asing yang akan mereka pelajari di jenjang pendidikan berikutnya, dan mengasah kemampuan kognitif anak.

Proses belajar dalam metode *audiolingual* dianggap sebagai proses pembiasaan yang dilakukan dalam pembelajaran bahasa secara aktif dan sederhana, sehingga peserta didik tidak merasa terbebani karena dalam prosesnya metode ini merupakan pengulangan dan peniruan dari materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak dalam belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *audiolingual* untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris anak-anak.

Metode *Audiolingual* berfokus pada keterampilan lisan atau berbicara. Berbicara merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam kehidupan sehari-hari (Zalfa 2021). Sehingga dapat dikatakan penggunaan metode ini bertujuan untuk meningkatkan

pencapaian kemampuan berbicara peserta didik. Item bahasa disajikan kepada peserta didik dalam bentuk lisan tanpa referensi bahasa ibu sehingga mereka dapat belajar keterampilan bahasa secara efektif. Tujuan dari metode *audiolingual* adalah melalui pengajaran kosa kata dan pola tata bahasa melalui dialog, yang memungkinkan peserta didik untuk merespon dengan cepat dan akurat dalam bahasa lisan.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah keaktifan peserta didik. Guru harus menyiapkan strategi dalam pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik dengan merangsang peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Dengan ini akan menciptakan proses pembelajaran yang benar-benar menjadikan peserta didik berperan aktif dalam belajar agar dirinya mampu menggali berbagai ilmu melalui pengalaman (Agus S 2022). Sehingga dalam kegiatan pembelajaran bahasa Inggris menggunakan metode *audiolingual* dikemas semenarik mungkin melalui penyampaian materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran, yang nantinya akan mendapatkan hasil pembelajaran dari keaktifan peserta didik (Suartama 2023)

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Sumingkir merupakan salah satu madrasah berstatus swasta yang berdiri pada tahun 1972 dan telah terdaftar di Kementerian Agama Kabupaten Cilacap dan tercatat di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Madrasah ini mendapat cukup banyak kepercayaan dari masyarakat, terbukti dari cukup banyaknya peserta didik yang terdaftar. Hal ini tentunya di latarbelakangi dengan penyelenggaraan tata kelola madrasah yang efektif, transparan serta akuntabel serta menjalin kerjasama yang baik dengan tokoh masyarakat sekitar madrasah sebagai *stakeholder*. Selain itu madrasah juga menyediakan pilihan ekstrakurikuler pramuka, Drumband, pembinaan peserta didik berprestasi (pembinaan mapel IPA, dokter kecil, peserta didik berprestasi), tilawah, olahraga, tenis meja, bola volly. Semua tidak terlepas dari kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki madrasah untuk menjalankan kegiatan dan program secara efektif dan bermanfaat bagi kebutuhan peserta didik, orang tua dan masyarakat.

Seperti yang kita tahu bahwa kurikulum di Indonesia telah berubah beberapa kali mulai dari kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)), kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)) dan yang terbaru Kurikulum 2013 (Azizah 2018). Kurikulum 2013 sendiri di MI Darussalam Sumingkir mengembangkan pengalaman belajar yang memberikan kesempatan luas bagi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan masa kini dan masa depan dengan kebersamaan waktu harus tetap mengembangkan kemampuan dan peduli terhadap permasalahan yang akan dihadapi. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan

keragaman karakteristik peserta didik, keunggulan lokal, potensi daerah dan jenjang pendidikan. Kurikulum meliputi substansi komponen muatan wajib, kurikulum muatan lokal, integrasi pendidikan, pengembangan diri secara terpadu sehingga peserta didik mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan melalui kegiatan tatap muka, penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, pengembangan diri melalui bimbingan karir maupun kegiatan ekstrakurikuler. Muatan kurikulum 2013 meliputi sejumlah mata pelajaran yang dibagi mejadi tiga kelompok yaitu muatan nasional, muatan lokal, dan pengembangan diri.

Mata pelajaran muatan lokal wajib yang diberikan MI Darussalam Sumingkir adalah Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan BTA. Belajar bahasa dapat diartikan upaya membelajarkan peserta didik bagaimana cara berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan (Budiyati 2020). Mata pelajaran Bahasa Inggris diberikan mulai dari kelas I sampai kelas VI. Pelajaran Bahasa Inggris bertujuan untuk mengarahkan keterampilan berbahasa dan berkomunikasi secara lisan dan tertulis untuk mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan IPTEK dalam menyongsong era globalisasi. Salah satu aspek penting dalam pengajaran Bahasa Inggris adalah aspek keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Penggunaan metode

audiolingual dapat mengembangkan daya pikir peserta didik dengan *listen and repeat* (mendengarkan dan mengulangi), guru juga melakukan *listen and write* (mendengarkan dan menulis), sehingga peserta didik mampu menguasai kosa kata penting dalam materi pelajaran agar menjadikan peserta didik mampu mengekspresikan kemampuan dalam Berbahasa Inggris

Dari hasil analisis wawancara terhadap guru kelas V yang dilakukan peneliti di MI Darussalam Sumingkir pada bulan Agustus 2023 selama proses pembelajaran berlangsung dapat diketahui bahwa guru menggunakan metode ceramah serta penugasan yang dapat dikatakan kurang bervariasi, hal ini dibuktikan pada saat dilakukan observasi proses pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan buku pelajaran dan peserta didik mendengarkan apa yang dijelaskan oleh guru.

Akibatnya pembelajaran menjadi monoton yang membuat peserta didik merasa bosan dan jenuh. Selain itu diketahui metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris menghasilkan keaktifan pembelajaran sebanyak 66,89% hal ini dikarenakan kurangnya antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Inggris. Padahal sekolah telah menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti adanya proyektor, laptop atau *computer* dan *soundsystem* demi mewujudkan pembelajaran yang tidak membosankan bagi peserta didik. Selain itu peneliti menemui adanya kendala dalam

pelaksanaan pembelajaran yakni beberapa peserta didik yang kurang memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan, kurangnya referensi buku pelajaran Bahasa Inggris dari sekolah, guru Bahasa Inggris tidak mendapatkan pelatihan khusus. Selain itu sumber daya manusia secara personal mereka tidak sama karena mempunyai potensi dan integritas sendiri.

Berdasarkan dari latar belakang peneliti tertarik dengan mengambil judul “Implementasi Metode *Audiolingual* Dalam Pelajaran Bahasa Inggris Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas V di MI Darussalam Sumingkir”.

B. Rumusan Masalah/Fokus Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang, maka identifikasi fokus penelitian ini adalah implementasi metode *audiolingual* terhadap mata pelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik kelas V di MI Darussalam Sumingkir, sedangkan rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan metode *audiolingual* terhadap keaktifan belajar peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris di MI Darussalam Sumingkir?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi tujuan dari penelitian ini adalah: “Mengetahui implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran Bahasa Inggris terhadap keaktifan belajar di MI Darussalam Sumingkir”

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi manfaat penelitian ini yaitu dapat dibagi menjadi dua, manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbanga pemikiran bagi khazanah keilmuan atau bagi pengembangan teori penelitian selanjutnya serta gambaran mengenai bagaimana implementasi metode *audiolingual* dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MI Darussalam Sumingkir Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap, khususnya bagi pendidik, peserta didik dan penelitian berikutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi dalam mengimplementasikan metode *audiolingual*, memberi kesempatan sekolah untuk terus berinovasi dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan sesuai dengan perkembangan jaman.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam implementasi metode *audiolingual* pada pembelajaran Bahasa Inggris di MI Darussalam Sumingkir Kecamatan Jeruklegi Kabupaten Cilacap.

c. Bagi pembaca

Penelitian ini berguna untuk memberikan pengalaman serta pemahaman akan pentingnya mengimplementasikan metode *audiolingual* untuk membangun inovasi dan motivasi dalam pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran.